

ARTIKEL

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PANCINGAN KATA
KUNCI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SIGUMPAR
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Disusun dan Diajukan oleh:

**ASTY DEBORA SIREGAR
NIM 209111009**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal Online**


Medan, Agustus 2013

Menyetujui

Editor


Hendra K. Pulungan, S.Sos, M.Ikom.
NIP. 19770717 200604 1 001

Pembimbing Skripsi


Drs. Syamsul Arif, M.Pd.
NIP. 19591124 198601 1 002

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PANCINGAN KATA KUNCI
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 SIGUMPAR
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Oleh:

**ASTY DEBORA SIREGAR
NIM 209111009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode pancingan kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar yang berjumlah 120 orang yang terbagi ke dalam empat kelas. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan instrumen yang digunakan adalah tes menulis puisi dalam bentuk penugasan. Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_o = 4,70$ yang dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% atau 1% dengan $dk = (N-1) = (30-1) = 29$; pada tabel t dengan $dk = 29$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04 dan taraf signifikan 1% = 2,76. Artinya t_o yang diperoleh lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $2,04 < 4,70 > 2,76$. Dengan demikian, H_a diterima artinya metode pancingan kata kunci berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *metode pancingan kata kunci, kemampuan menulis puisi*

PENDAHULUAN

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Empat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Dari empat keterampilan tersebut keterampilan menulis merupakan hal yang paling

sulit dipelajari, salah satu materi dalam menulis adalah terdapat dalam SK 16 kelas VII semester 2, yaitu keterampilan menulis puisi. Dengan demikian menulis puisi harus dikuasai oleh siswa karena sudah diajarkan.

Menulis puisi merupakan bagian dari ekspresi sastra dalam standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia. Ada dua jenis ekspresi sastra, yakni menulis karya sastra dan melisankan karya sastra.

Dalam pelaksanaan pengajaran ada beberapa aspek penting yang harus ada, yaitu guru, siswa yang belajar, dan materi pelajaran. Dari ketiga aspek tersebut ada satu aspek yang juga harus ada, yaitu metode yang digunakan guru. Guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Berbicara mengenai pembelajaran puisi, haruslah bertitik tolak dari tujuan yang ingin dicapai. Dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu juga mempertajam perasaan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbahasa dan bersastra diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar siswa baik dalam lisan maupun tulisan. Pada pembelajaran menulis puisi, siswa harus mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan rima yang menarik untuk mengungkapkan perasaan. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menuliskan puisi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam GBPP. Hal ini diperkuat dalam Prospektus, Tahun VII Nomor 1, April 2009, dengan judul *Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Kontekstual dengan Strategi Lipirtup di SMP* oleh Moh. Mu'minin menyatakan dalam kenyataannya, pembelajaran menulis puisi sering menemui kendala, di antaranya siswa mengalami kesulitan bagaimana langkah awal menulis puisi. Bahkan gurunya pun tidak mampu membimbing siswa mengarahkan bagaimana menulis puisi. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran yang konvensional, sehingga siswa tidak merasa tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi

akan diminati para siswa bila dilaksanakan dengan menarik, menyenangkan, sesuai dengan situasi dunia nyata dan bermanfaat bagi para siswa. Untuk memenuhi harapan seperti itu pembelajaran kontekstual sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata para siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih materi dan sumber pembelajaran sesuai dengan konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi para siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Anna 2011: 3) menyebutkan bahwa nilai rata-rata menulis puisi dalam tes awal adalah 70, jika dibandingkan dengan KKM maka siswa belum dapat dikatakan tuntas karena KKM yang telah ditentukan adalah 75.

Selain rendahnya minat siswa terhadap menulis puisi, minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi disinyalir juga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa. Media pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan membangkitkan semangat belajar. Hal ini diperkuat dalam Jurnal Pendidikan Penabur No.12/Tahun ke-8/Juni 2009 yang berjudul *Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Berdasarkan Gambar Berbagai Peristiwa yang Terdapat dalam Surat Kabar* oleh Keke T. Aritonang menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas berdasarkan gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam menulis puisi bebas, menumbuhkan sikap kritis terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan menumbuhkan sikap berani mengeluarkan pernyataan terhadap persoalan yang terjadi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas berdasarkan gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar perlu dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sama halnya dengan penelitian dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, ISSN: 1693-623X Vol 1, No 1, 2013 (hal 37-53), <http://jurnal.pasca.uns.ac.id> yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012* oleh

Joko Widodo, Sarwiji Suwandi, Sri Samiati Tarjana menyatakan Rendahnya kemampuan menulis puisi berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu materi disebabkan oleh adanya tiga faktor pemicu yang penting, yaitu faktor dari siswa, dari guru, dan dari media belajar yang terbatas. Dan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi akan diterapkan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk (multiple intelligences). Yang mana strategi ini menitikberatkan pemahaman konsep dengan cara mencari beberapa ciri yang melekat pada sebuah objek (puisi).

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru seharusnya melibatkan siswa pada suatu aktivitas yang penuh sekaligus mengembangkan potensi pikir mereka ke arah yang lebih luas. Tapi pada kenyataannya siswa kurang dilibatkan pada aktivitas yang dapat mengembangkan imajinasi mereka. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat atau menghafal materi saja. Sehingga ketertarikan (minat) siswa dalam menulis puisi masih rendah. Padahal menulis merupakan suatu keterampilan yang penerapannya harus dipraktekkan secara individual sehingga hal ini berimbas pada puisi siswa yang nilainya masih rendah. Hal ini diperkuat dalam Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 2, Nomor 2, Maret 2007, dengan judul *Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Pikir Plus* oleh Budi Prasetyo menyatakan dari refleksi awal di kelas VII SMP Negeri 3 Pasir Belekong diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan tersebut terjadi karena kurang tepatnya strategi yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Sama halnya dengan penelitian Mira (2010) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran berdasarkan Masalah atau PBI dalam meningkatkan Kemampuan Menulis puisi pada Siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011” yang menyatakan, “Hasil kemampuan menulis puisi yang menggunakan strategi konvensional tergolong cukup dengan skor rata-rata 64,57”.

Sehubungan dengan itu perlu dikaji kembali mengapa kemampuan siswa menulis puisi masih kurang baik. Tidak tertutup kemungkinan, kurangnya kemampuan siswa menulis puisi adalah disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi, kurangnya wawasan siswa tentang menulis puisi, siswa kurang terlatih menulis puisi, strategi pembelajaran puisi yang diterapkan guru masih bersifat konvensional, dan minimnya fasilitas belajar menulis puisi yang disediakan sekolah, dan sebagainya.

Pembelajaran menulis puisi dapat diciptakan oleh guru dimulai dari penyusunan program yang bernuansa aktif – atraktif – kreatif. Seperti siswa dituntut untuk memahami metode yang telah diajarkan atau dengan kata lain penguasaannya ada pada diri siswa sendiri. Atraktif dikaitkan terhadap pemahaman metode dengan aplikasi, sedangkan kreatif adalah menulis puisi dengan metode yang telah dikuasai. Yang perlu diingat adalah dominasi pembelajaran utuh tetap berada pada diri siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator, motifator, dan inspirator awal saja. Penerapan metode yang sesuai dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran menulis puisi secara aktif – atraktif – kreatif adalah dengan metode pancingan kata kunci. Menurut Prasetyo (2004:12) menyatakan, “Metode pancingan kata kunci ialah cara khusus yang dipilih untuk merangsang daya kreasi siswa yang dijadikan sebagai pangkal untuk mengeksplorasi pilihan kata yang dimiliki siswa.” Teknik ini lebih menekankan pada wujud aktivitas siswa dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Di sini guru bertindak sebagai pemancing dengan menawarkan kata kunci. Selanjutnya, para siswa dengan daya imajinasinya mengembangkan kata kunci itu menjadi baris-baris puisi, begitulah seterusnya. Secara sistematis, para siswa akan terbiasa memadukan kemampuan berimajinasi dengan kata kunci untuk membuahkan sebuah karya kreatif yang berbentuk puisi.

Rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan, bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar tahun pembelajaran 2012/2013 dalam menulis puisi sebelum menggunakan metode pancingan kata kunci?, bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1

Sigumpar tahun pembelajaran 2012/2013 dalam menulis puisi sesudah menggunakan metode pancingan kata kunci?, bagaimanakah pengaruh metode kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar tahun pembelajaran 2012/2013?.

METODE PENELITIAN

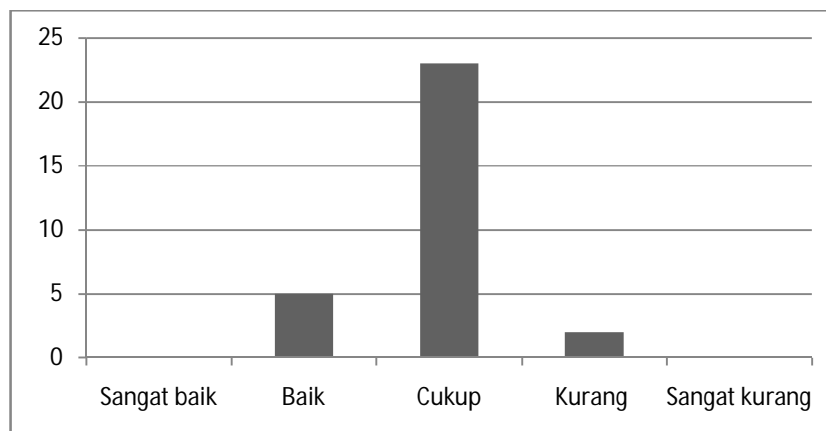
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sigumpar pada kelas VII pada semester genap tahun pembelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas yang ada di kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar pembelajaran 2012/2013 yang berjumlah 120 orang dengan jumlah 4 kelas. Peneliti memilih cara pengambilan sampel yaitu dengan cara sampel bertujuan atau *purposive sampel*. Pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sehingga dapat mewakili populasi. Sehingga terpilih salah satu kelas dari kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar yaitu kelas VIIA yang dianggap mewakili seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti terhadap sebuah perlakuan atau percobaan. Desain penelitian eksperimen ini adalah *one group pretest posttest design*. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pancingan kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi adalah tes. Tes diberlakukan untuk pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis siswa sebelum diadakannya perlakuan, sedangkan posttest digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis puisi diadakannya perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pancingan kata kunci.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menyusun data pretest dan posttest dalam bentuk tabel, menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel (data pretest dan data posttest), uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data dari penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya adalah analisis data. Dari tabel pretest diperoleh rata-rata 62,90, standar deviasi 6,32, standar error 1,17. Dan diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi terbagi atas yakni kategori baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 16,67% (5 siswa), kategori cukup sebanyak 76,67% (23 siswa), dan kategori kurang 6,66% (2 siswa). Identifikasi tersebut termasuk kategori cukup.

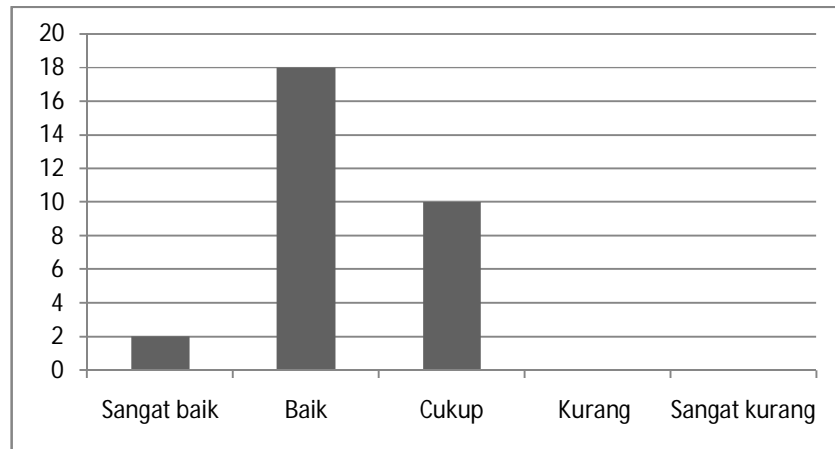
Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut.



Gambar 1 Uji Kecenderungan Pretest

Kemampuan tes siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan metode pancingan kata kunci (pretest) menunjukkan nilai rata-rata 62,90 dalam kategori cukup.

Dari tabel posttest diperoleh rata-rata 71,60, standar deviasi 7,70, standar error 1,43. Dan diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pancingan kata kunci terbagi atas yakni kategori sangat baik sebanyak 6,67% (2 siswa), kategori baik sebanyak 60% (18 siswa), kategori cukup sebanyak 33,33% (10 siswa). Identifikasi tersebut termasuk normal dan termasuk kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik. Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 2 Uji Kecenderungan Posttest

Kemampuan tes siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan metode pancingan kata kunci (posttest) menunjukkan nilai rata-rata 71,60 dalam kategori baik.

Uji normalitas pretest di dapat L_{hitung} 0,14 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$, maka nilai kritis melalui uji Lilliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,16$ ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,14 < 0,16$. Ini membuktikan bahwa data pretest berdistribusi normal. Uji normalitas posttest di dapat L_{hitung} 0,08 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$, maka nilai kritis melalui uji Lilliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,16$ ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,08 < 0,16$. Ini membuktikan bahwa data posttest berdistribusi normal.

Untuk menguji homogenitas data digunakan uji Bartlett. Dari perhitungan diperoleh X^2 (chi kuadrat) hitung sebesar 0,07. Harga X^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 29 adalah 42,6. Ternyata X^2 hitung $< X^2$ tabel yaitu $0,07 < 42,6$. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan dan ternyata kedua variabel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen). Setelah t_o diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% atau 1% dengan dk = 29 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04 dan taraf signifikan 1% = 2,76. Oleh karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,04 < 4,70 > 2,76$ maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan H_a diterima

artinya metode pancangan kata kunci berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis, akhirnya ditemukan hasil penelitian. Pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan metode pancangan kata kunci lebih baik daripada sebelum menggunakan metode pancangan kata kunci. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif. Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan kata kunci yang diberikan. Dengan memberikan kata-kata sebagai pancangan kata kunci yang menjadi penawar yang selanjutnya para siswa dengan daya imajinasinya mengembangkan kata kunci itu. Disini guru bertindak sebagai pemancing dengan menawarkan kata kunci. Selanjutnya para siswa dengan daya pikirannya seterusnya. Secara sistematis, para siswa akan terbiasa memadukan kemampuan daya pikiran mengembangkan kata kunci itu menjadi baris-baris puisi, begitulah dengan kata kunci untuk membuahkan sebuah karya yang berbentuk puisi. Sedangkan sebelum menggunakan metode pancangan kata kunci siswa sulit untuk menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan yang berbentuk puisi.

Dari hasil pembelajaran dengan metode pancangan kata kunci yang dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa lebih tinggi dibanding hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode pancangan kata kunci. Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode pancangan kata kunci adalah 62,90 dalam kategori cukup sedangkan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan metode pancangan kata kunci adalah 71,60 dalam kategori baik. Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan metode pancangan kata kunci memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di atas dapat diambil kesimpulan yaitunilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013 sebelum menggunakan metode pancingan kata kunci adalah sebesar 62,90 dalam kategori cukup, nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013 sesudah menggunakan metode pancingan kata kunci adalah sebesar 71,60 dalam kategori baik, dan hasil kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan metode pancingan kata kunci lebih baik dibandingkan dengan hasil kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan metode pancingan kata kunci oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013. Pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,70 > 2,04$) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, metode pancingan kata kunci memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti., Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. 2010. Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan Fuad. 1978. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mursini. 2011. *Apresiasi dan Pembelajaran Sastra Anak-Anak*. Medan: Cita Pustaka.
- Purba, Antilan. 2008. *Stilistika Sastra Indonesia Kaji Bahasa Karya Sastra*. Medan: USU press.

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.

Walpole, Ronald E. 1992. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumber lain:

Aritonang, Keke T. 2009. Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Berdasarkan Gambar Berbagai Peristiwa yang Terdapat dalam Surat Kabar. *Jurnal Pendidikan Penabur* – No.12/Tahun ke-8.

Mu'minin. 2009. Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Kontekstual Dengan Strategi Lipirtup di SMP. *Prospektus*, Tahun VII Nomor 1.

Prasetyo, Budi. 2007. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Pikir Plus*. *Jurnal Pendidikan Inovatif* Volume 2, Nomor 2.

Widodo, Joko, dkk. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, ISSN: 1693-623X Vol 1, No 1 (hal 37-53), <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>